

PROPOSAL INOVASI

DARLING PAMAN JAHAT (KADER LINGKUNGAN PEMANTAUAN MAKANAN JAJANAN SEHAT)



SANTY ERMASARI, AMKL

**UPT PUSKESMAS PARINGIN
KABUPATEN BALANGAN**

TAHUN 2021

1. Inovasi

Makanan jajanan sangat beragam jenisnya dan berkembang pesat di Indonesia. Makanan jajanan dapat memberikan kontribusi zat gizi dalam tubuh, juga merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, karena terdapat beberapa makanan jajanan yang tidak higienis sehingga sangat beresiko terhadap cemaran yang dapat mengganggu kesehatan.

Anak sekolah dasar sangat rentan dalam masalah ini karena anak tersebut belum mengerti cara memilih jajanan yang sehat sehingga dapat berakibat buruk pada kesehatannya sendiri. Anak sekolah biasanya sering melupakan sarapan pagi dan memilih membeli makanan jajanan di sekolah. Anak-anak membeli makanan jajanan menurut kesukaannya tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi tertular penyakit melalui makanan dan minuman. Anak-anak sering menjadi korban penyakit bawaan makanan akibat konsumsi makanan yang di beli di kantin sekolah atau penjaja kaki lima (WHO 2006). Frekuensi kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan pada anak di sekolah meningkat pada tahun 2004, KLB tertinggi terjadi pada anak sekolah dasar yaitu 19 kejadian dengan jumlah korban sakit sebanyak 575 orang (Sekretariat jenderal jejaring intelijen pangan 2005). Banyak jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak.

Penelitian dokter Joshua Puskesmas Paringin 2019 di 5 sekolah menyimpulkan bahwa penjual makanan jajanan beresiko 3x lipat terhadap terjadinya kontaminasi makanan dibandingkan dengan usaha rumah makan. Hasil penelitiannya di 5 sekolah tersebut menyatakan bahwa dari sampel yang di ambil 50 sampel terdapat 48 sampel yang positif mengandung bahan tambahan makanan yang di larang seperti pemanis, pewarna, pengawet, bahkan ada di temukan sampel yang mengandung bahan berbahaya seperti Methanil Yellow, Rhodamin B, Borax dan Formalin.

Program inovasi ini dilakukan berdasarkan Data, survey lapangan dan penelitian yang dilakukan di SDN Paringin 2. Mengingat pentingnya pengawasan jajanan makanan

sehat di sekolah maka di rasa perlu untuk pembentukan tim/kader lingkungan untuk memantau para penjual makanan jajanan.

Maka dari itu guna meningkatkan kesadaran penjual makanan jajanan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat, perlu di lakukan pembinaan dan pengawasan oleh kader kesling, petugas puskesmas dan lintas sektor terkait. Pembinaan dan pengawasan dapat di lakukan setiap hari. Dimana setiap pembinaan dilakukan penyuluhan akan manfaat dari memakan makanan yang sehat dan bahan-bahan yang dilarang penggunaannya.

Tujuan umum dari inovasi ini untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dan siswi sekolah dan masyarakat, dan sebagai bahan pembelajaran untuk membuat program inovasi yang berkoordinasi dengan program kesehatan lainnya juga sebagai kontributor serta referensi untuk pelaksanaan program inovasi di puskesmas.

Sedangkan tujuan khusus sebagai bahan pengembangan inovasi dalam program sanitarian di puskesmas paringin, serta sebagai bahan pertimbangan untuk tenaga kesehatan teladan tenaga sanitarian tahun 2022.

Manfaat dari program inovasi ini sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan
Sebagai bahan masukan program inovasi di puskesmas
2. Bagi Puskesmas
Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan di puskesmas agar lebih terkoordinir, terpadu dan terarah.
3. Bagi Sanitarian
Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kinerja lewat program inovasi.
4. Bagi Sasaran
Tercapainya perubahan perilaku siswa dan siswi yang lebih baik seperti tidak membeli jajanan sembarangan dan para penjual makanan jajanan agar menjaga kualitas jualannya.

t Adapun alur pelaksanaan program inovasi sebagai berikut :

I. Perencanaan :

Melihat dari hasil data dan penelitian di sekolah di dapatkan permasalahan yang ada di SDN Paringin 2 yaitu permasalahan siswa dan siswi masih banyak yang jajan sembarangan, penjual makananya masih menjual makanan yang mengandung bahan berbahaya untuk di konsumsi. Guna merubah perilaku siswa siswi serta penjual jajanan yang tadinya masih membeli dan menjual jajanan tidak sehat di harapkan agar bersama-sama untuk mengelola jajanan yang berkualitas atau jajanan yang sehat untuk di konsumsi. Di lakukan upaya pemberdayaan kader lingkungan di sekolah serta para penjual makanan berupa pembinaan agar menjual makanan jajanan yang sehat. Pembinaan di lakukan setiap 2x dalam sebulan. Pengawasan dilakukan oleh kader kesling maupun petugas Puskesmas.

Setelah dilakukan rapat kesepakatan maka di dapat kesepakatan bahwa mereka tidak akan menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang lagi. Pelaksanaan Program inovasi kader lingkungan pemantauan makanan jajanan sehat (DARLING PAMAN JAHAT) ini di dahului dengan sosialisasi pentingnya memilih makanan jajanan sehat dan akibat jika mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Tujuan dan maksud dengan di adakannya program inovasi ini agar semua siswa dan siswi Sekolah Dasar Paringin 2 agar bisa memilih dengan selektif makanan jajanan yang sehat. Dan kegiatan sosialisasi ini mendapatkan sambutan atau antusiasme yang baik dari sekolah, maka kegiatan tersebut di laksanakan sejak tahun 2021 dan di lanjutkan sampai sekarang. Rencana tindak lanjut di tahun 2022 akan di bentuk kader lingkungan di sekolah- sekolah lainnya.

II. Monitoring

Kegiatan inovasi kader lingkungan pemantauan makanan jajanan sehat ini dilaksanakan di SDN Paringin 2, dengan sasaran seluruh penjual jajanan yang berjualan disekitar sekolah tersebut. Monitoring ini dilakukan melalui pemantauan kader lingkungan.

NO	Alur Kegiatan	Waktu (Bulan)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Perencanaan : - Lintas Program - Lintas Sektor	√	√										
2	Pelaksanaan : - Sosialisasi - Pelaksanaan		√	√									
3	Monitoring				√				√				√
4	Evaluasi			√			√			√			√
5	Tindak Lanjut												Jan 2022

III. Evaluasi

Evaluasi baru 1 kali dilakukan pada tahun 2021, Kegiatan ini di rencanakan akan di evaluasi setiap 3 bulan sekali.

IV. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dimaksudkan agar nanti apabila dalam proses evaluasi program inovasi ditemukan masalah atau kendala yang dihadapi, maka diharapkan untuk segera dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh jalan keluar dari permasalahan atau kendala yang ada.

Diharapkan dengan bentuk inovasi tersebut dapat membantu dan memberikan motivasi bagi siswa dan siswi yang suka jajan sembarangan, para penjual makanan jajanan tidak lagi menggunakan bahan tambahan makanan yang dilarang, guna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Mengetahui,
Kepala Puskesmas Paringin




Dr. Hj. Aulia Asmi Setiawaty
NIP. 19740308 200212 2 005